

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI (16) pasal 57 ayat 2 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan jenis pendidikan. Sasaran evaluasi tersebut terdapat pada siswa yang telah mengikuti proses pendidikan dilakukan penilaian dalam berbagai bentuk tes sebagai alat ukur terhadap tingkat pencapaian kemampuan siswa.

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran, karena dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Sebab pencapaian kompetensi dan efektifitas proses belajar hanya dapat diketahui jika dilakukan penilaian yang akurat mengingat betapa pentingnya kegiatan mengukur dan menilai kompetensi peserta didik, maka sudah seharusnya guru memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penilaian serta keterampilan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kenyataan masih banyak guru yang belum dapat menapakkan kemampuan tersebut.

Untuk melaksanakan penilaian, guru memerlukan instrumen penilaian dalam bentuk soal-soal, baik untuk menguji aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif biasanya dikutip dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Soal dapat berupa pilihan ganda dan essay. Menurut Silverius (1991) dalam kutipan Sofiana (2010) langkah-langkah penyusunan tes antara lain menetapkan tujuan, analisis sumber materi belajar, menyusun kisi-kisi

soal, menulis indikator soal, menulis soal, uji coba, analisis soal, revisi soal, menentukan soal yang baik serta merakit soal menjadi tes.

Sebagai bentuk tes hasil belajar, maka sangat penting untuk memperhatikan kualitas soal UAS yang diberikan kepada peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan soal UAS dengan kualitas yang baik adalah dengan melakukan analisis setiap butir soal tersebut. Dalam melaksanakan analisis butir soal, guru dapat menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Karena idealnya sebuah tes harus memiliki aspek kognitif pada taksonomi bloom mulai dari C1 sampai C6 serta sesuai dengan indikator dalam silabus. Dengan menganalisis butir soal terlebih dahulu sebelum diujikan, akan dapat diketahui kualitas tes dan akan membantu pengajar mengetahui hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam hal penyusunan atau perancangan soal UAS.

Tujuan utama analisis butir soal adalah untuk meningkatkan kualitas butir tes dan mengetahui informasi diagnostik siswa. Soal yang berkualitas yaitu soal yang memberikan informasi setepat-tepatnya, sehingga dapat diketahui siswa yang telah menguasai materi dan yang belum (Kurniawan, 2015). Sehubungan dengan tujuan tersebut, kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, diantaranya: pertama agar dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan. Kedua, sangat relevan terhadap penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru untuk siswa di kelas. Ketiga, untuk mendukung penulisan butir soal yang efektif. Keempat, secara materi dapat memperbaiki tes di kelas dan yang kelima, meningkatkan validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal (Nasir, 2015).

Upaya untuk mengetahui apakah soal yang dibuat oleh guru sudah tergolong layak dan baik, serta memberikan hasil yang maksimal dalam mengukur dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa, maka dapat dilakukan analisis pada setiap butir soal. Analisis kualitas soal dapat dilaksanakan dengan mengukur tingkat kesukaran dan daya beda soal. Tingkat kesukaran soal yang baik apabila soal-soal yang terdapat dalam ujian tengah semester tersebut sudah proporsional.

Septiana (2016) menyatakan proporsi persebaran kognitif dalam soal tes yang diberikan kepada siswa adalah 30% soal untuk C1 dan C2, 40% soal untuk C3 dan C4, dan 30% soal untuk C5 dan C6. Sedangkan berdasarkan kenyataan penyusunan soal UAS yang dibuat oleh guru merupakan hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga seringkali dijumpai persebaran ranah kognitif pada soal yang kurang merata. Alasan tidak meratanya ranah kognitif taksonomi bloom pada soal UAS Biologi disebabkan karena guru sering sekali meniru soal dari buku paket ajar sehari-hari tanpa mempertimbangkan jumlah soal pada setiap ranah C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Hal inilah yang sering membuat nilai hasil UAS peserta didik tidak sesuai dengan harapan guru.

Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara dengan salah satu guru Biologi di SMA N 1 Bintang Bayu menyatakan bahwa bentuk soal yang diujikan pada ujian akhir semester ganjil dan genap merupakan soal yang berbentuk 50 soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang disusun oleh guru mata pelajaran Biologi yang ada di SMA N 1 Bintang Bayu. Soal tidak disusun secara MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di karenakan guru mata pelajaran Biologi hanya ada satu di SMA N 1 Bintang Bayu. Pembuatan soal belum dapat dipastikan bahwa soal disusun sesuai dengan indikator pada silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Pembuatan soal juga belum di analisis secara kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal). Alasannya adalah kurangnya waktu karena menyusun soal hanya 1 minggu sebelum jadwal UAS, sedangkan guru Biologi di SMA N 1 Bintang Bayu juga dipercayakan sebagai PKS 1 (PKS Kurikulum) di sekolah tersebut. Sementara itu, soal yang diberikan kepada siswa diharuskan berkualitas baik, mudah dipahami, yang terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). PKS Kurikulum yang juga merupakan guru biologi mengatakan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi pada saat ujian akhir semester di SMA Negeri 1 Bintang Bayu masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Bintang Bayu menyatakan soal Ujian Akhir Semester (UAS) Tahun Ajaran 2017 / 2018 semester ganjil disusun dengan persebaran soal C1 13 soal (26%), C2 11 soal (22%), C3 8 soal (16%), C4 10 soal (20%), C5 8 soal (16%). Semester genap C1 24 soal (48%), C2 8 soal (16%), C3 8 soal (16%), C4 7 soal (14%), C5 3 soal (6%). Dari 27 siswa, yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 siswa (66,6%) dan 9 siswa (33,3%) dibawah nilai KKM pada semester ganjil, sedangkan pada semester genap 20 siswa (74%) memperoleh nilai diatas KKM dan 7 siswa (26%) yang memperoleh nilai dibawah KKM. Karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, sehingga butirsoal Biologi SMA N 1 Bintang Bayu semester ganjil dan genap perlu dianalisis untuk meningkatkan kualitas soal, dan pencapaian nilai siswa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pentingnya menggunakan instrumen soal yang berkualitas baik pada saat mengevaluasi peserta didik maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM
2. Soal ujian akhir semester yang diujikan belum dianalisis berdasarkan aspek kognitif pada taksonomi bloom
3. Soal ujian akhir semester yang diujikan belum dianalisis secara kuantitatif

1.3. Batasan Masalah

Kualitas penelitian ilmiah bukan terletak pada keluasan masalahnya, tetapi terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalah. Agar masalah dapat dijawab dan dikaji secara mendalam, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Indikator yang digunakan dalam penyusunan soal didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Butir soal yang diteliti adalah soal ulangan akhir semester ganjil dan genap kelas XI mata pelajaran biologi SMA Negeri 1 Bintang Bayu tahun pembelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah soal ujian akhir semester ganjil dan genap mata pelajaran Biologi di SMA N 1 Bintang Bayu kelas XI pada tahun pembelajaran 2017/2018 sudah sesuai berdasarkan indikator pencapaian dalam silabus?
2. Bagaimanakah persebaran ranah kognitif dalam taksonomi bloom pada soal ujian akhir semester ganjil dan genap mata pelajaran Biologi kelas XI SMA Negeri 1 Bintang Bayu tahun pembelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimanakah kualitas butir soal berdasarkan analisis kuantitatif ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesesuaian antara indikator dengan soal UAS Biologi semester ganjil dan genap SMA kelas XI.
2. Untuk mengetahui persebaran ranah kognitif dalam taksonomi bloom
3. Untuk mengetahui kualitas butir soal berdasarkan analisis kuantitatif

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, khususnya penyusun soal ulangan akhir semester mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Bintang Bayu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal, sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada periode berikutnya.
2. Bagi siswa, memberikan informasi tingkat penguasaan bahan ajar dan tingkat pencapaian kompetensi dasar. Jika hasil evaluasi menunjukkan siswa belum

dapat mencapai kompetensi maka siswa dapat dimotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan jika hasil evaluasi sudah memuaskan maka akan timbul motivasi untuk mempertahankannya di waktu yang akan datang.

3. Bagi sekolah, apabila guru mengadakan penilaian dengan alat tes yang tepat dan diketahui bagaimana hasil belajar siswanya maka dapat diketahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum sehingga dapat membantu penentuan kebijakan sekolah selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data berupa soal ulangan akhir semester ganjil dan genap tahun pembelajaran 2017/2018 yang dilakukan guna memperoleh informasi untuk menentukan kesimpulan kualitas soal tersebut yang meliputi aspek kognitif pada taksonomi bloom, kualitatif yang menekankan penilaian dari kesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan silabus dan secara kuantitatif seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

2. Indikator

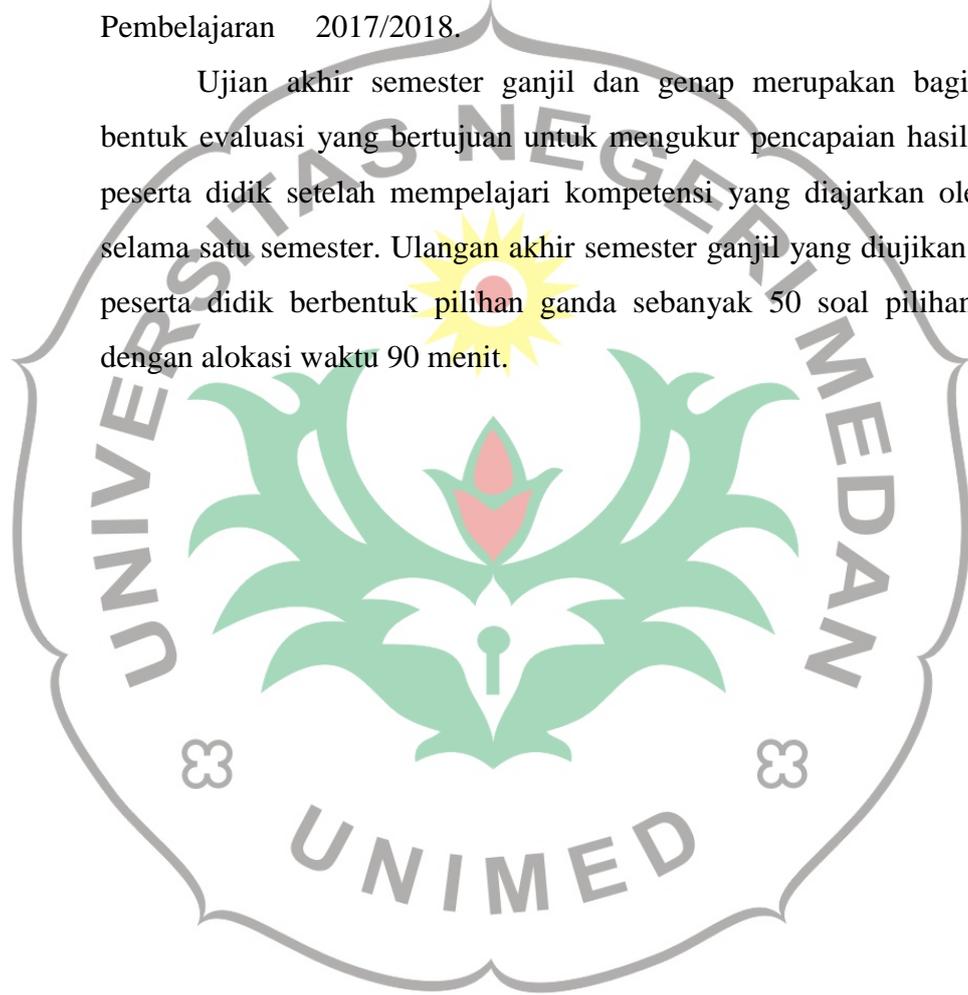
Indikator adalah ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar.

3. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif merupakan hasil analisis yang menghasilkan angka-angka untuk dapat digunakan dalam mengetahui daya serap siswa secara individu dan kelas, mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal

4. Ujian Akhir Semester Ganjil dan Genap SMA Kelas XI Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ujian akhir semester ganjil dan genap merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mempelajari kompetensi yang diajarkan oleh guru selama satu semester. Ulangan akhir semester ganjil yang diujikan kepada peserta didik berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 90 menit.



THE
Character Building
UNIVERSITY